

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan, pendidikan jasmani ini merupakan mata pelajaran pokok yang ada di sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas dan harus diikuti oleh semua siswa. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani atau aktivitas gerak yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Aktivitas jasmani ini dapat berupa pertandingan, perlombaan, permainan dan pelatihan.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya Pendidikan jasmani adalah suatu Pendidikan yang menggunakan aktivitas gerak dalam mendidik para anak, maka Pendidikan jasmani ini tidak dapat dipisahkan dari kemungkinan kecelakaan atau cedera. Cedera ini dapat terjadi pada waktu olahraga baik saat pembelajaran, latihan, maupun bertanding. Tempat paling sering terjadinya cedera yaitu di lingkungan rumah dan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa, tempat anak banyak menghabiskan waktunya merupakan tempat paling sering terjadinya cedera (Padrizal Lubis, 2015). Ada berapa faktor yang menyebabkan cedera yaitu faktor internal, eksternal dan *overused*. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri. Salah satu penyebabnya adalah siswa yang kurang melakukan pemanasan, saat melakukan gerakan, tubuh dapat terkena cedera karena fleksibilitas yang kurang terlatih. Faktor eksternal berasal dari luar,

seperti karena lingkungan ataupun sarana dan prasarana. Contohnya lapangan yang tidak rata kurang memadai dan aman. Terakhir adalah faktor *overused*, Faktor ini merupakan cedera yang disebabkan karena siswa melakukan aktivitas jasmani secara terus-menerus tanpa melalui fase istirahat (Citra Kunia putri dan trisna insan Noor, 2013). Cedera dapat berupa luka timbul rasa panas, nyeri, bengkak, atau tidak berfungsinya anggota lain dari tubuh. Pada setiap kecelakaan atau cedera akan dijumpai situasi kekacauan dan kepanikan di tempat kejadian, melibatkan korban yang mengalami gangguan seperti gangguan pernapasan, perdarahan, kesadaran, infeksi, dan cacat. Sebagai manusia biasa tidak dapat dipungkiri celah untuk terjadinya kecelakaan ataupun cidera pada siswa bisa terjadi kapan saja dan pada waktu yang tidak di duga- duga, Dengan kata lain kecelakaan yang terjadi di sekolah tidak bisa ditebak apalagi dipridiksi oleh siapapun.

Jika cedera terjadi pada jam pelajaran Pendidikan jasmani maka yang bertanggung jawab adalah seorang guru Pendidikan jasmani itu sendiri dengan memberikan pertolongan pertama sebelum anak ini dibawa ke rumah sakit, puskesmas atau klinik untuk mendapatkan pertolongan yang lebih baik dari dokter atau paramedik. Sehingga hal yang harus dilakukan adalah menghilangkan kekacauan atau menentramkan dan menenangkan penderita sebelum di tangani oleh para ahli dan kemudian merencanakan tindakan pertolongan selanjutnya (Meikahani & Kriswanto, 2015). Dengan adanya pertolongan pertama dari guru Pendidikan jasmani ini diharapkan dapat mengurangi rasa sakit penderita.

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) adalah perawatan yang segera diberikan pada orang yang cedera atau mendadak sakit, namun tidak dapat menggantikan perawatan medis yang sebenarnya, karena hanya memberi bantuan sementara sampai mendapatkan

perawatan medis yang kompeten jika perlu atau sampai pulih tanpa perawatan medis. P3K yang diterapkan secara tepat dapat memberi perbedaan antara hidup dan mati, antara pemulihan yang cepat dan rawat inap di rumah sakit yang lama, atau antara kecacatan temporer dan kecacatan permanen. P3K lebih banyak melakukan tindakan untuk orang lain; P3K juga termasuk melakukan tindakan yang dapat dilakukan orang dalam suatu kedaruratan untuk diri mereka sendiri (Rizky & Edy, 2015).

Dengan begitu guru sebagai penanggung jawab saat kegiatan mata pelajaran Pendidikan jasmani memiliki peran penting melakukan P3K pada siswa yang mengalami cedera tersebut. Dengan pemberian P3K yang cepat dan tepat pada siswa yang mengalami cedera akan cepat tertolong. Namun fenomena yang terjadi belakangan ini banyak guru pendidikan jasmani yang mengabaikan pentingnya pengetahuan tentang P3K di sekolah, banyak guru penjas yang mengabaikan hal ini karena mereka tidak menganggap bahwa ini adalah bagian dari profesionalitas sebagai seorang guru pendidikan jasmani. Apa yang telah berjalan saat ini cukup memprihatinkan karena yang sering terjadi sekarang pada saat terjadi kecelakaan di sekolah guru pendidikan jasmani malah kurang mampu untuk memberikan tindakan pertolongan pertama pada siswa. Semua ini di dasari oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan terhadap ilmu P3K itu sendiri, atas dasar uraian di atas maka peneliti ingin meneliti tentang” Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Memberi Tindakan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di SD Negeri Watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: pertama penelitian ini variabelnya lebih memfokuskan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menangani P3K. kemudian yang kedua penelitian ini menggunakan objek SD Negeri Watuagung

Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik dimana di SD ini guru Pendidikan jasmani hanya ada satu dan minimya pengetahuan tentang P3K dengan begitu peneliti ingin mengetahui kemampuannya dalam P3K.

B. Batasan Masalah

Agar penyusunan laporan skripsi ini dapat terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang hendak dicapai maka diperlukan batasan – batasan masalah dalam pembahasannya. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam pembahasan skripsi ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di SD Negeri Watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.
2. Penelitian ini untuk mengetahui Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Memberi Tindakan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani dalam Memberi Tindakan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di SD Negeri Watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di kemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani dalam Memberi Tindakan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di SD Negeri Watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

E. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah informasi keilmuan Pencegahan Cedera dalam prodi Pendidikan Jasmani terkait Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani dalam Memberi Tindakan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di SD Negeri Watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

b. Secara Praktis

a) Pihak SD Negeri Watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap SD Negeri Watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik dalam meningkatkan kemampuan Guru Pendidikan Jasmani dalam Memberi Tindakan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K).

b) Bagi Peneliti dan Peneliti Lain

Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan menambah wawasan peneliti yang nantinya menjadi guru Pendidikan jasmani. Sedangkan bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau dasar bagi pengembangan penelitian yang selanjutnya.